

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perempuan adalah individu yang memiliki jenis kelamin wanita, biasanya ditandai dengan ciri fisik tertentu seperti struktur tubuh, hormon, dan kromosom. Dalam konteks sosial dan budaya, perempuan juga berperan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk keluarga, masyarakat, dan pekerjaan. Selain itu, perempuan memiliki hak dan tanggung jawab yang setara dengan pria dalam banyak sistem hukum dan sosial, meskipun dalam praktiknya terdapat beberapa problematika yang terlihat seperti hanya pemanfaatan gender. Representasi wanita seringkali muncul dalam berbagai jenis karya seni, menandakan perannya yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran seorang wanita menciptakan gambaran fisik yang juga berdampak pada citra sosial dan bervariasi tergantung pada tiap orang. Aspek psikologis bisa dilihat dari cara berpikir, nilai-nilai, membedakan antara yang benar dan yang salah, sifat, ambisi, emosi, sikap, tindakan, serta tingkat kecerdasan.

Melalui pendekatan kritik sastra feminis kita dapat menganalisa peran perempuan, bagaimana karakter perempuan dikonstruksi, dan bagaimana suara perempuan seringkali terpinggirkan atau diabaikan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memahami karakter perempuan dalam karya sastra, tetapi juga untuk memberikan ruang bagi suara perempuan sebagai penulis dan pembaca, serta untuk merombak sistem sosial yang mengekang kebebasan perempuan. Kritik sastra feminis berfokus pada analisis sastra yang bertujuan untuk memahami dan

mengubah keberadaan perempuan yang tertindas. Kritik sastra feminis merupakan studi sastra yang mengarahkan fokus analisisnya pada perempuan yang menginginkan adanya keadilan dalam memandang eksistensi perempuan, serta berusaha memahami ketertindasan terhadap perempuan.

Sastra feminis adalah salah satu aliran dalam sastra yang berfokus pada penggambaran pengalaman, suara, dan perjuangan perempuan, serta berusaha menggali isu-isu terkait dari pemberdayaan perempuan, dan stereotip yang sering kali dilekatkan pada perempuan. Sastra feminis bertujuan untuk menantang dan meruntuhkan norma-norma sosial yang menindas perempuan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam struktur sosial dan budaya yang lebih luas. Karya sastra feminis sering kali mencakup tema-tema seperti perjuangan perempuan untuk kesetaraan, peran tradisional perempuan, diskriminasi gender, dan pemberdayaan perempuan.

Pemberdayaan perempuan menjadi langkah penting untuk membuka peluang dan menciptakan ruang yang setara agar perempuan memiliki kontrol atas hidupnya sendiri serta mampu berpartisipasi secara optimal dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui pemberdayaan, perempuan memperoleh akses, kapasitas, dan kepercayaan diri untuk berkontribusi secara penuh dalam pembangunan bangsa. Ketika perempuan diberdayakan, dampaknya tidak hanya dirasakan pada tingkat individu, tetapi juga membawa pengaruh positif bagi keluarga, komunitas, dan masyarakat secara luas.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih dalam tentang pemberdayaan perempuan dalam sebuah karya seni yaitu lagu dengan menggunakan pendekatan sastra feminis. Lagu memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan sosial, budaya, dan emosi kepada pendengarnya. Melalui lirik lagu, seorang musisi dapat menyuarakan isu-isu penting yang relevan dengan kondisi sosial masyarakat, salah satunya adalah pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan menjadi topik yang semakin banyak diangkat dalam berbagai karya seni, termasuk dalam dunia musik, sebagai bentuk perlawanan terhadap pemberdayaan perempuan dan untuk membangun kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan.

Album *Tutur Batin* karya Yura Yunita merupakan salah satu karya sastra yang banyak mendapat perhatian karena mengangkat tema pemberdayaan perempuan, penerimaan diri, dan proses penyembuhan emosional. Album *Tutur Batin* yang dirilis pada tahun 2021 menjadi salah satu karya yang mencerminkan kekuatan perempuan melalui lirik-lirik yang penuh makna dan emosional. Lirik dalam album *Tutur Batin* bukan sekadar rangkaian kata yang indah, tetapi juga sarana penyampaian pesan yang kuat tentang pentingnya mengenali diri sendiri, menerima kekurangan, dan melawan standar sosial yang membatasi perempuan. Tema-tema tersebut mencerminkan nilai pemberdayaan perempuan yang meliputi kesadaran akan hak, kekuatan untuk membuat keputusan, serta kemampuan untuk mandiri secara emosional dan sosial.

Representasi pemberdayaan perempuan dalam lirik lagu pada album *Tutur Batin* karya Yura Yunita diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran musik sebagai media yang mampu membangun kesadaran sosial

dan mendukung gerakan pemberdayaan perempuan di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana seni, khususnya musik, dapat menjadi salah satu bentuk advokasi yang efektif dalam mendukung pemberdayaan perempuan, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian lain yang membahas hubungan antara seni, budaya, dan isu sosial.

Peneliti memilih untuk meneliti album *Tutur Batin* karya Yura Yunita karena album tersebut memiliki tema yang relevan dengan pemberdayaan perempuan dan mengandung pesan yang kuat tentang isu tersebut, mencerminkan perjalanan perempuan yang berusaha menemukan kebahagiaan, kemandirian, dan penerimaan diri di tengah ekspektasi masyarakat yang sering kali menekan. Melalui musik yang padu dengan lirik yang intim dan penuh makna, Yura Yunita berhasil menciptakan narasi yang menggambarkan kerentanan dan kekuatan perempuan, serta membuka ruang bagi pemberdayaan dan ekspresi bebas.

Album *Tutur Batin* menawarkan pandangan yang segar tentang feminisme dalam konteks budaya populer, menjadikannya objek penelitian yang menarik untuk dianalisis dalam perspektif kritik sastra feminis, terutama dalam hal representasi perempuan, pemberdayaan diri, dan perjuangan melawan norma-norma patriarki yang membatasi kebebasan perempuan. Sehingga memungkinkan peneliti untuk menganalisis bagaimana pemberdayaan perempuan diwakili dalam lirik lagu dan apa pesan yang ingin disampaikan melalui karya tersebut.

Berdasarkan dari apa yang dipaparkan di atas, penelitian ini akan menganalisis lirik lagu pada album *Tutur Batin* karya Yura Yunita berfokus pada pemberdayaan perempuan yang direpresentasikan dalam lirik lagu pada album *Tutur Batin*.

Dengan begitu akan diketahui berbagai macam pemberdayaan perempuan yang direpresentasikan dalam lirik lagu yang terdapat pada album *Tutur Batin* serta menjadi alasan peneliti mengangkat judul penelitian “Representasi Pemberdayaan Perempuan dalam Lirik Lagu pada Album *Tutur Batin* Karya Yura Yunita.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah representasi aspek pemberdayaan perempuan dalam lirik lagu pada album *Tutur Batin* karya Yura Yunita.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimanakah Representasi Pemberdayaan Perempuan dalam lirik lagu pada album *Tutur Batin* karya Yura Yunita.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan representasi pemberdayaan perempuan dalam lirik lagu pada album *Tutur Batin* karya Yura Yunita.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori tentang sastra feminis khususnya dalam representasi pemberdayaan perempuan.

### 1.5.2 Praktis

Selain memberikan manfaat teoretis, penelitian ini memberikan manfaat praktis. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti, siswa, guru dan peneliti lain.

#### a. Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau acuan dalam penelitian serta menambah kekayaan dalam mengkaji karya sastra.

#### b. Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sendiri terutama meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan ketidakadilan gender.

#### c. Pendidik dan Orang Tua

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pendidik dan orang tua untuk menanamkan nilai feminisme dan keadilan gender kepada siswa dan anaknya.

#### d. Peneliti lain

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain sebagai referensi, panduan dan pertimbangan dalam penelitian lain untuk menambah atau memperluas rumusan masalah dalam kajian penelitian yang berhubungan dengan feminisme dan ketidakadilan gender.

## 1.6 Definisi Istilah

Pada bagian definisi istilah dalam penelitian ini, peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang bertujuan untuk menghindari kesalahan dan perbedaan penafsiran kepada pembaca. Definisi istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Representasi merupakan kajian penting dalam studi budaya (*culture studies*) yang dapat diasumsikan sebagai kegiatan menampilkan kembali, mewakili sesuatu, pembuatan image atau sebuah cara untuk memaknai apa yang diberikan pada benda atau pada teks yang digambarkan.
2. Pemberdayaan perempuan adalah suatu proses yang memungkinkan setiap perempuan Indonesia mampu memenuhi pilihannya sendiri secara bijaksana.  
Yura Yunita adalah seorang penyanyi-penulis lagu Indonesia berdarah Sunda. Ia lahir dalam keluarga yang mencintai dunia musik. Sejak kecil ia memiliki hobi bermain piano dan menyanyi.
3. Album *Tutur Batin* karya Yura Yunita *Tutur Batin* merupakan lagu yang diciptakan oleh Yura Yunita dalam album ketiganya. lirik lagu ini memiliki makna mengenai penerimaan diri seorang perempuan. Mengingat banyak sekali problematika yang dialami oleh perempuan mengenai kecemasan, depresi, ketakutan, *beauty standart*, *toxic femininity* dan sebagainya